

BAB IV

KESIMPULAN

Kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia memiliki bentuk musik yang cenderung modern dengan masuk ke wilayah-wilayah musik populer yang berkembang saat ini. Bentuk musik tersebut digunakan oleh kelompok musik ini baik pada fase pertama yang merupakan proses awal terbentuknya kelompok musik ini maupun pada fase kedua yang menggunakan format combo band. Musik tradisi Melayu yang ditampilkan oleh kelompok musik ini merupakan musik Melayu dengan perspektif kekinian. Berbeda dengan kedua fase sebelumnya, pada fase ketiga Riau *Rhythm Chambers* Indonesia mencoba menampilkan bentuk musik dengan warna musik tradisi Melayu yang kental pada setiap karya-karyanya. Mengangkat peristiwa-peristiwa sejarah budaya serta seni sastra lisan yang berkembang di masyarakat, kemudian dikemas dalam bentuk karya yang dinamis.

Kontinuitas yang terjadi pada kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia dalam 3 fase perubahan yang terjadi meliputi kontinuitas dalam warna musik, penggunaan instrumen Gambus Melayu, serta nuansa musik tradisi yang khas dalam ketiga fase tersebut. Perubahan yang terjadi pada kelompok musik ini meliputi perubahan konsep musik, perubahan formasi personil dan instrumen, serta perubahan aransemen. Perubahan yang terjadi pada tubuh Riau *Rhythm Chambers* Indonesia dibagi menjadi 3 (tiga) fase. Melalui perubahan-perubahan tersebut kelompok musik ini tumbuh dan berkembang menjadi ikon musik tradisi

Melayu dengan perspektif kekinian yang saat ini telah melakukan regenerasi di dalam tubuhnya, karena para personil yang tergabung pada saat ini didominasi oleh musisi-musisi muda. Sampai saat ini kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia terus berkarya sebagai wujud nyata dari upaya-upaya mereka dalam mengembangkan seni musik tradisi, khususnya musik tradisi Melayu.

Perubahan yang terjadi pada kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia terdiri dari beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang datang dari dalam kelompok musik itu sendiri. Berbentuk perubahan konsep musik, formasi personil dan instrumen yang digunakan, hingga pada perubahan aransemen pada karya-karyanya. Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar kelompok musik ini, kemudian mendorong untuk terjadinya perubahan. Faktor eksternal yang dimaksud meliputi faktor ekonomi, serta semakin sempitnya lahan untuk mengembangkan seni tradisi khususnya musik Melayu di tempat kelompok musik ini hidup.

KEPUSTAKAAN

A. Tercetak

- Abu Bakar, Abdul Latif. 2000. *Media dan Seni Warisan Melayu Serumpun dalam Gendang Nusantara*. Kuala Lumpur: Jabatan Pengajian Media Universiti Malaya.
- Azwar, Saifuddin. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diah, M., Johny Siregar, dan Sugiyarto Dakung. 1986. *Dampak Modernisasi Terhadap Hubungan Kekeabatan Daerah Riau*. Pekanbaru: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Isjoni. 2007. *Orang Melayu Di Zaman Yang Berubah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koentjaraningrat. 1974. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Meriam, Alan P. 1964. *The Anthropology of Music*. Chicago: Northwestern University.
- Miles, Matthew B., & A Michael Huberman, terj. Tjetjep Rohendi Rohid. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyono, Dedi. 2001. *Metode penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nakagawa, Shin. 2001. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nawawi, H.Hadari. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nazir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Novendra. 2010. *Kesenian Tradisional Masyarakat Melayu Provinsi Riau*, dalam Suhardi Muklis, ed. Tanjung Pinang: Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Sinar, Tengku Lukman. 1990. *Pengantar Etnomusikologi dan Tarian Melayu*. Medan: Perwira.
- Soedarsono, R.M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Suryabrata, Sumardi. 1988.*Metodologi Penelitian*.Jakarta: CV Rajawali.

Wardoyo, Suryanti Puspo. 1988.*Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 2*.Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.

B. Tidak Tercetak

<http://riaurhythm.wordpress.com/2013/11/21/riau-rhythm-chambers-indonesia-2/> yang diunggah pada tanggal 21 November 2013, dan diunduh pada 13 Ferbuari 2014, pukul 20.43 wib.



NARA SUMBER

Afdal, 48 tahun, seniman musik tradisi, Harapan Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

Armansyah Anwar, 43 tahun, Labuh Baru Barat, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau

Rino Dezapati, 36 tahun, Tangkerang Labuai, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

